

**PENGARUH LOAN TO DEPOSIT RATIO, FIRM SIZE, DAN EQUITY TO TOTAL ASSET RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK. PERIODE 2008-2015**

Eka Susilowati. S, Ahmadi, Yunan Surono

**Abstract**

*Loan total development during the last eight years fluctuated by an average of 0.202%. Developments in total deposits during the last eight years with an average of 0.099%. Development Total Assets for eight years with an average of 0.202%. Total Equity developments over the last eight years with an average of 0.263%. And perkembangan Return On Asset PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk during the last eight years with an average of 0.007%. The higher the loan to deposit ratio of the low liquidity of the bank concerned, the standard large loan to deposit ratio. Determinants of the size of the company is based in total assets of the company, a large company that has a large total assets that can generate income. Equity to Total Assets Ratio as an indicator of the role of the owner or shareholder of the increased efficiency and viability of the business of the bank in question is the proportion of equity capital to total assets of the bank. Variables simultaneously Loan to Deposit Ratio (X1), Firm Size (X2), and Equity to Total Assets Ratio simultaneously have a significant effect on the dependent variable (Y) at PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk period 2008-2015. in partial Loan to Deposit Ratio (LDR) significantly affects the Return On Asset, Firm Size variable and Equity to Total Assets Ratio no significant effect on return on assets And the PT. Bank Rakyat Indonesia (pesero) Tbk period 2008-2015.*

**Keyword:** *loan to deposito rasio, firm size, equity to total asset ratio*

**PENDAHULUAN**

Pencapaian tingkat keuntungan yang tinggi bagi bisnis bank dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam hal ini tingkat profitabilitas bank dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal bank. Adanya berbagai faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank tersebut memberikan pesan kepada pihak bank agar mampu menjaga kondisi internal perbankan. Selain itu pula pihak manajemen bank juga perlu untuk terus memantau kondisi eksternal perbankan agar keputusan bisnis yang diambil dapat melindungi berbagai pihak, utamanya pihak penyimpan dana dan pihak pengguna dana perbankan di Indonesia. (Adisetiawan, 2011)

*Loan to deposit ratio* dapat diukur dari perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan

terhadap dana pihak ketiga. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi (Kasmir, 2008). Semakin tinggi *Loan to deposit ratio* maka laba perusahaan semakin meningkat.

Ukuran perusahaan (*Firm Size*) dapat mempengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Pada umumnya perusahaan besar yang memiliki total asset yang besar maupun menghasilkan laba yang besar. Perusahaan yang berukuran besar mempunyai daya tarik tersendiri bagi konsumen karena perusahaan yang besar cenderung memiliki risiko kebangkrutan yang lebih kecil karena jumlah assetnya cenderung. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total

asset yang dimiliki oleh perusahaan, semakin besar total asset perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar asset maka semakin banyak modal yang ditanamkan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan *log nat of total assets*. *Log nat Of Total Assets* ini digunakan untuk mengurangi perbedaan signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil. (Adisetiawan, 2012)

*Equity to Total Asset Ratio* menunjukkan jumlah modal sendiri yang tertanam dalam perusahaan untuk memenuhi kebutuhan modal perusahaan (Judisseno, 2002). Rasio ini juga menunjukkan tersedianya modal untuk menjaga likuiditas (Protective function) dan kelangsungan operasionalnya sehingga dapat melindungi para pemilik modal dari kepailitan atau kebangkrutan.

Profitabilitas merupakan indikator yang paling penting untuk

mengukur kinerja suatu bank, karena profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien. Profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Asset (ROA)* karena dapat memperhitungkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan *income*. ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam kegiatan operasi perusahaan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2005).

Berikut ini perkembangan *Total Loan dan Total Deposit* pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk selama periode 2008-2015 sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Perkembangan Total Loan dan total Deposit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2008 - 2015 (Dalam Milion Rupiah)**

Tahun	Total Loan (Rp)	Perkembangan (%)	Total Deposit (Rp)	Perkembangan (%)
2008	152.127.543	-	204.965.682	-
2009	194.242.503	0,277	260.378.168	0,270
2010	232.972.784	0,199	338.812.712	0,301
2011	269.454.726	0,157	388.288.508	0,146
2012	336.081.042	0,247	452.945.001	0,167
2013	419.144.730	0,247	507.972.602	0,121
2014	479.211.143	0,143	630.977.238	0,242
2015	547.318.355	0,142	282.157.299	-0,553
Rerata		0,202		0,099

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa selama periode pengamatan perkembangan total loan dan total deposit mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar

0,202% dan 0,099%. Kemudian perkembangan *Total Asset dan Total Equity* pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk selama periode 2008-2015 sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Perkembangan Total Asset dan Equity pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2008 – 2015 (Dalam Miliar Rupiah)**

Tahun	Total Asset (Rp)	Perkembangan (%)	Equity (Rp)	Perkembangan (%)
2008	246.076.896	-	22.356.697	-
2009	316.947.029	0,288	27.257.381	0,219
2010	404.285.602	0,276	36.673.110	0,345
2011	469.899.284	0,162	49.820.329	0,358
2012	551.336.790	0,173	64.881.779	0,302
2013	626.182.926	0,136	79.327.422	0,223
2014	801.955.021	0,281	97.737.429	0,232
2015	878.426.312	0,095	113.127.179	0,157
Rerata		0,202		0,263

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa perkembangan Total Asset dan total equity selama periode pengamatan mengalami peningkatan rata-rata sebesar 0,202%

dan 0,263%. Sementara di sisi lain perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk selama periode 2008-2015 sebagai berikut:.

**Tabel 3**  
**Perkembangan Return On Asset (ROA) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2008 - 2015**

Tahun	ROA	Perkembangan (%)
2008	4,18	-
2009	3,73	(0,108)
2010	4,64	0,244
2011	4,93	0,063
2012	5,15	0,045
2013	5,03	(0,023)
2014	4,74	(0,058)
2015	4,19	(0,116)
Rerata	4,57	0,007

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa pada perkembangan *Return On Asset* (ROA) selama periode pengamatan mengalami peningkatan rata-rata sebesar 0,007%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio*, *Firm Size* dan *Equity to Total Asset Ratio* secara simultan dan parsial terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk selama periode 2008-2015 ?

### ***Landasan Teori Bank***

Menurut Ismail (2010), bank adalah lembaga keuangan yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan untuk kemudian menyalurkan dalam bentuk kredit kepada masyarakat yang membutuhkan sumber dana.

### ***Return On Assets (ROA)***

*Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas bank.

Hal ini dikarenakan ROA dapat mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Selain itu, Dendawijaya (2009) mengungkapkan bahwa dalam penentuan tingkat kesehatan bank, bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya *Return On Assets* (ROA) dan tidak memasukkan unsur *Return On Equity* (ROE). Hal ini dikarenakan Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat.

#### ***Loan to Deposit Ratio (LDR)***

Menurut Darmawi (2006) *Loan to Deposit Ratio* adalah satu ukuran likuid dari konsep pesediaan yang berbentuk rasio pinjaman terhadap deposit. Pengertian tersebut dapat dikatakan *Loan to Deposit Ratio* adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini maka rendahnya likuiditas bank yang bersangkutan. Namun sebaliknya, jika semakin rendah rasio *Loan to Deposit Ratio* maka semakin tinggi likuiditas bank yang bersangkutan.

#### ***Firm Size (Ukuran Perusahaan)***

*Firm Size* adalah suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan (Hendrayanti, 2013). Penentu ukuran perusahaan ini didasarkan total aset perusahaan. Pada umumnya perusahaan besar yang memiliki total aktiva yang besar mampu menghasilkan laba yang besar. Perusahaan yang berukuran besar mempunyai daya tarik tersendiri bagi konsumen karena perusahaan besar cenderung memiliki resiko

kebangkrutan lebih kecil karena jumlah asetnya cenderung besar.

#### ***Equity to Total Asset Ratio (EAR)***

*Equity to Total Asset Ratio* menunjukkan jumlah modal sendiri yang tertanam dalam perusahaan untuk memenuhi kebutuhan modal perusahaan (Judisseno, 2002). Rasio ini juga menunjukkan tersedianya modal untuk menjaga likuiditas (Protective function) dan kelangsungan operasionalnya sehingga dapat melindungi para pemilik modal dari kepailitan atau kebangkrutan. Peranan pemilik mampu mendorong pihak manajemen meningkatkan efisiensi kinerja yang akan berimbas pada laba yang didapatkan perusahaan, selain itu adanya modal dapat melindungi nasabah dari kerugian yang timbul dan menjaga kepercayaan masyarakat karena modal yang tersedia menjaga dana mereka.

#### ***Faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan Bank***

penilaian tingkat kesehatan bank secara individual paling lambat tanggal 31 Juli untuk penilaian tingkat kesehatan bank posisi akhir bulan Juni dan tanggal 31 Januari untuk penilaian tingkat kesehatan bank posisi akhir Desember dan untuk penilaian tingkat kesehatan bank secara konsolidasi paling lambat tanggal 15 Agustus untuk penilaian tingkat kesehatan bank posisi akhir bulan Juni dan tanggal 15 Februari untuk penilaian tingkat kesehatan bank posisi akhir bulan Desember.

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PB/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank wajib melakukan tingkat kesehatan bank secara individual dengan pendekatan risiko (*Risk-based Banking Rating*) dengan

cakupan penilaian terhadap faktor-faktor berikut: Profil Risiko (*risk profile*)/*Loan to Deposit Ratio*; *Good Corporate Governance*; Rentabilitas (*earning*)/*Return On Assets*; dan Permodalan (*capital*)/*Equity to Total Asset Ratio*

#### ***Pengaruh Loan to Deposit Ratio terhadap Return On Asset***

*Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2008). Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank. Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*.

#### ***Pengaruh Firm Size terhadap Return On Asset***

*Firm Size* dapat mempengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Pada umumnya perusahaan besar yang memiliki total aktiva yang berukuran besar mempunyai daya tarik bagi konsumen, karena perusahaan yang besar cenderung memiliki resiko kebangkrutan yang lebih kecil karena jumlah asetnya cenderung lebih besar (Hendrayanti, 2013). Hasilnya memberikan hipotesis bahwa *Firm Size* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*.

#### ***Pengaruh Equity to Total Asset Ratio terhadap Return On Asset***

*Equity to Total Asset Ratio* sebagai indikator peranan pemilik atau *shareholder* terhadap peningkatan efisien dan kelangsungan hidup usaha dari bank

bersangkutan adalah proporsi antara modal sendiri dengan total aktiva bank. Selain mengelola aktivitasnya, bank dituntut untuk menjaga likuiditas dan kelangsungan operasionalnya dengan menghimpun modal sendiri. Fungsi utama modal adalah melindungi para nasabah dari kerugian yang timbul, sehingga modal digunakan untuk menjaga kepercayaan masyarakat yang terlihat dari besarnya giro, tabungan dan deposito. Dengan adanya pengelolaan, proporsi modal sendiri yang relatif rendah akan menyebabkan akan menyebabkan pemilik tidak merasa terlalu dirugikan apabila bank pailit atau bangkrut. Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Equity to Total Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*.

## **METODE**

### ***Alat Analisis***

Menggunakan regresi linear berganda dengan tingkat signifikan 5%. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio yaitu *Loan to Deposit Ratio*, *Firm Size* (Ukuran Perusahaan), *Equity to Total Asset Ratio* dengan rumus :  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$

Keterangan : Y: *Return on Assets* (ROA); a : Konstanta;  $X_1$  : *Loan to Deposit Ratio* (LDR);  $X_2$  : *Firm Size*;  $X_3$  : *Equity to Total Asset Ratio*; b : Besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel; dan e : Error

### ***Uji Asumsi Klasik***

#### ***Uji Normalitas***

Uji Normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah skor variabel yang diteliti telah mengikuti distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui normal atau tidaknya data, maka dilakukan perhitungan uji

normalitas sebaran dengan statistik *Kolmogorof-Smirnov* (K-S). Untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data, berdistribusi normal jika nilai signifikan  $> 0,05$ , sebaliknya jika nilai signifikannya  $\leq 0,05$  maka sebenarnya dinyatakan tidak normal (Sutrisno, 2000).

#### **Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Uji Multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai *tolerance*.

Pengambilan keputusan dengan melihat nilai *tolerance* :

- 1) Tidak terjadi multikolinearitas, jika nilai *tolerance* lebih besar 0,10.
- 2) Terjadi multikolinearitas, jika nilai *tolerance* lebih kecil atau sama dengan 0,10.

Dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) :

- 1) Tidak terjadi multikolinearitas, jika VIF lebih kecil 10,00.
- 2) Terjadi multikolinearitas, jika nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10,00.

#### **Uji Heterokedastisitas**

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heterokedastisitas. Menurut Ghozali (2013), cara mendeteksi ada atau tidak heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara

nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola pada grafik scatterplot antara SPREID dan ZPRED. Dasar analisis heterokedastisitas yaitu :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan dibawah pada angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

#### **Uji Autokorelasi**

Pengujian asumsi berikutnya dalam model regresi linear adalah autokorelasi. Ghozali (2013) menjelaskan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada antar variabel itu sendiri. Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan metode Durbin-Watson test, di mana dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :

- 1) Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti terjadi autokorelasi.

#### **Pengujian Hipotesis**

##### **Uji F**

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria dalam uji F adalah sebagai berikut :

- a. Taraf Signifikan  $\alpha = 0,05\%$ .

- b.  $H_0$  akan ditolak jika F hitung > F tabel, artinya variabel independen (X) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y).
- c.  $H_a$  akan diterima jika F hitung < F tabel, artinya variabel independen (X) secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

**Uji t**

Uji statistik t disebut juga sebagai uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Tahap pengujian yang dilakukan :

- 1. Hipotesis dilakukan dengan formula nol secara statistik diuji dalam bentuk :
  - a. Jika  $H_0 : b_1, b_2, b_3, = 0$ , berarti ada pengaruh yang

signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

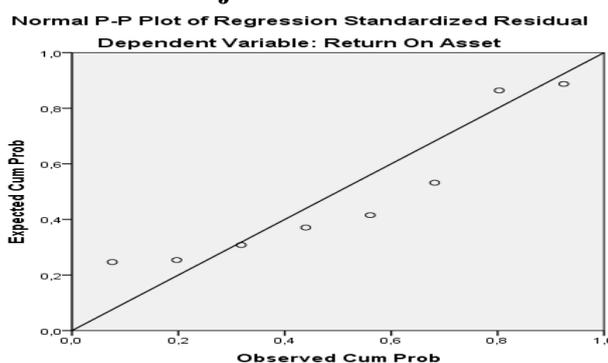
- b. Jika  $H_0 : b_1, b_2, b_3, \neq 0$ , berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

- 2. Derajat keyakinan (level signifikan/ $\alpha = 5\%$ )
  - a. Apabila besarnya nilai sig T lebih besar dari tingkat  $\alpha$  yang digunakan, maka hipotesis yang diajukan ditolak oleh data.
  - b. Apabila besarnya nilai sig T lebih kecil dari tingkat  $\alpha$  yang digunakan, maka hipotesis yang diajukan didukung oleh data.

**HASIL**

- Uji Asumsi Klasik*
- Uji Normalitas*

**Gambar 1**  
**Uji Normalitas**



Gambar 1 terlihat bahwa grafik histogram memperlihatkan pola distribusi normal dan grafik P-P plot memperlihatkan titik menyebar

disekitar garis diagonal yang menunjukkan pola distribusi normal.

*Uji Multikolinieritas*

**Tabel 4**  
**Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Loan to Deposit Ratio	,747	1,338
Firm Size	,162	6,190
Equity to total Asset Ratio	,144	6,950

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas , dapat diketahui nilai *Tolerance* dan *VIP* untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

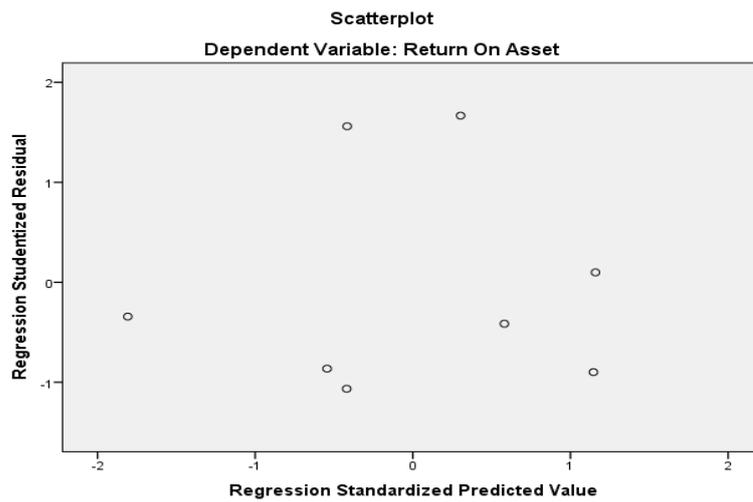
- a. Nilai *Tolerance* untuk variabel *LDR* sebesar  $0,747 > 0,10$  dan nilai *VIP* sebesar  $1,338 < 10$ , sehingga variabel *LDR* dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinierritas.
- b. Nilai *Tolerance* untuk variabel *Firm Size* sebesar  $0,162 > 0,10$  dan nilai *VIP* sebesar

$6,190 < 10$ , sehingga variabel *Firm Size* dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinierritas.

- c. Nilai *Tolerance* untuk variabel *Equity to Total Asset Ratio* sebesar  $0,144 > 0,10$  dan nilai *VIP* sebesar  $6,950 < 10$ , sehingga variabel *Equity to Total Asset Ratio* dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinierritas.

**Uji Heteroskedasitas**

**Gambar 2**  
**Uji Heteroskedastisitas**



Gambar 2 tersebut menjelaskan bahwa titik-titiknya membentuk pola yang teratur. Hal ini mengidentifikasi terjadinya

Heteroskedasitas pada model regresi sehingga regresi layak dipakai.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 5**  
**Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,923 <sup>a</sup>	,851	,740	,05702	2,313

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 5, ditemukan *Durbin-Watson* 2,313; maka disimpulkan bahwa terjadi *autokorelasi positif*.

**Analisis Regresi**

**Tabel 6**  
**Analisis Regresi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7,630	3,105		2,458	,070
1 Loan to Deposit Ratio	1,575	,428	,820	3,675	,021
Firm Size	-,210	,122	-,828	1,725	,160
Equity to total Asset Ratio	-1,146	,343	-1,697	3,338	,029

Sumber: data olahan

Persamaan regresi adalah sebagai berikut :  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$

$$Y = 7,630 + 1,575 X_1 + (2,10) X_2 + (1,146) X_3 + e$$

**Nilai Koefisien Loan to Deposit Ratio**

Koefisien *Loan to Deposit Ratio* sebesar 1,575, artinya jika *Loan to Deposit Ratio* mengalami kenaikan sebesar 1% sedangkan variabel *Loan to Deposit Ratio* konstan, maka *Return on Asset* pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Periode 2008-2015 mengalami peningkatan sebesar 1,575%.

**Nilai Koefisien Firm Size**

Koefisien *Firm Size* sebesar -2,10 artinya jika *Firm Size* mengalami kenaikan sebesar 1% sedangkan variabel *Firm Size* konstan, maka *Return on Asset* pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk.

Periode 2008-2015 mengalami penurunan sebesar 2,10%.

**Nilai Koefisien Equity to Total Asset Ratio**

Koefisien *Equity to Total Asset Ratio* sebesar -1,146% mengalami kenaikan sebesar 1% sedangkan variabel *Equity to Total Asset Ratio* konstan, maka *Return on Asset* pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Periode 2008-2015 mengalami penurunan sebesar 1,146%.

**Konstanta**

Konstanta sebesar 7,630 artinya jika *Loan to Deposit Ratio*, *Firm Size* dan *Equity to Total Asset Ratio* konstan, maka *Return On Asset* pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk periode 2008-2015 mengalami peningkatan sebesar 7,630%.

**Uji Hipotesis**

**Uji F**

**Tabel 7**

**Uji F**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,074	3	,025	7,625	,039 <sup>b</sup>
Residual	,013	4	,003		
Total	,087	7			

Sumber: data olahan

Tabel 7 bahwa nilai F hitung (7,625) lebih besar dari F tabel (6,59) dengan sig 0,039 < 0,05. Model ini dinyatakan variabel *Loan*

*to Deposit Ratio* (X1), *Firm Size* (X2), dan *Equity to Total Asset ratio* (X3) secara simultan memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap Return On Asset (Y).

### Uji t

Pada Tabel 6 sebelumnya, dapat diartikan bahwa:

1. Pengaruh variabel *Loan to Deposit Ratio* memiliki nilai hitung sebesar  $3,675 > t_{tabel}$  sebesar  $2,77645$ . Jadi thitung  $3,675 > t_{tabel}$   $2,77645$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian secara parsial antara *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Periode 2008-2015.
2. Pengaruh variabel *Firm Size* memiliki nilai hitung sebesar  $-1,725 < t_{tabel}$  sebesar  $2,77645$ . Jadi thitung  $-1,725 < t_{tabel}$   $2,77645$  sehingga  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. Dengan demikian secara parsial antara *Firm Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset pada PT. Bank Rakyat Indonesia(persero) Tbk. Periode 2008-2015.
3. Pengaruh variabel *Equity to Total Asset* memiliki nilai hitung sebesar  $-3,338 < t_{tabel}$  sebesar  $2,77645$ . Jadi thitung  $-3,338 < t_{tabel}$   $2,77645$  sehingga  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. Dengan demikian secara parsial antara *Equity to Total Asset* tidak berpengaruh terhadap Return On Asset pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Periode 2008-2015.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah diuraikan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa secara simultan variabel *Loan to Deposit Ratio* (X1), *Firm Size* (X2), dan *Equity*

*to Total Asset Ratio* (X3) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y) pada PT. Bank Rakyat Indonesia(persero) Tbk periode 2008-2015.

3. Berdasarkan hasil uji hipotesis t parsial variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset, sedangkan variabel *Firm Size* dan *Equity to Total Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk periode 2008-2015.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adisetiawan, R., 2011, Analisa Pengaruh Variabel-variabel Fundamental terhadap Return Saham LQ45, Jurnal Ilmiah Univ. Batanghari Jambi, 11(2): 21-31
- Adisetiawan, R., 2012, Indikator Keuangan yang Dapat Memprediksi Kebangkrutan suatu Bank dengan Metode Analisis Diskriminan, Jurnal Ilmiah Univ. Batanghari Jambi, 12(2): 44-51
- Darmawi, Husein, 2006. *Pasar Finansial dan Lembaga – Lembaga Finansial*, Cetakan Pertama, Jakarta: Bumi Aksara.
- Dendawijaya, Lukman, 2005. *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- , Lukman, 2009. *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Hendrayanti, Sulvia, 2013, Skripsi: *Analisis pengaruh variabel internal dan eksternal terhadap Return On Asset* (studi kasus pada Bank Umum di Indonesia periode Januari 2003-Februari 2012), Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ismail, 2010. *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Kencana.
- Judisseno, Rimsky., 2002. *Sistem moneter dan perbankan di Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir, 2008. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sutrisno, Hadi.2000.*Seri Program Statistik-Versi 2000*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor : 13/24/DPNP Tahun 2011 *Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.2011, Jakarta: Bank Indonesia.